

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1 Konsep Rencana Tapak

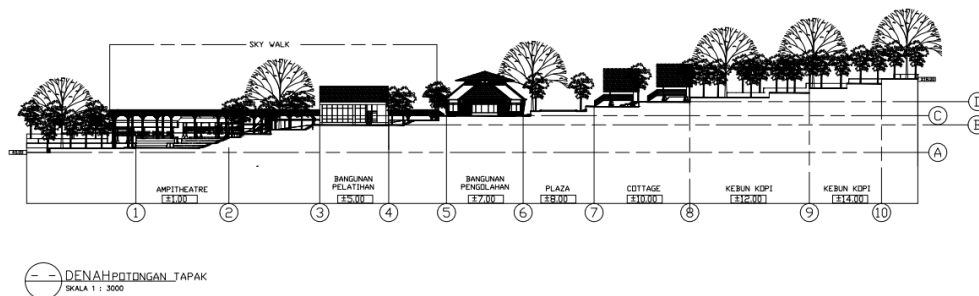
##### 5.1.1. Konsep Tata Letak Massa

Peletakkan massa pada perancangan Agrowisata Kampung Kopi Kabupaten Bandung diletakkan berdasarkan kebutuhan fungsi pengguna di dalamnya dengan memperhatikan aspek konsep hierarki penataan gubahan kampung adat sunda, serta memperhatikan aspek tingkat privasi pengguna di dalamnya.



Gambar 5. 1 Block Plan Agrowisata Kampung Kopi Kabupaten Bandung

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5. 2 Potongan Tapak Agrowisata Kampung Kopi Kabupaten Bandung

Sumber : Dokumen Pribadi

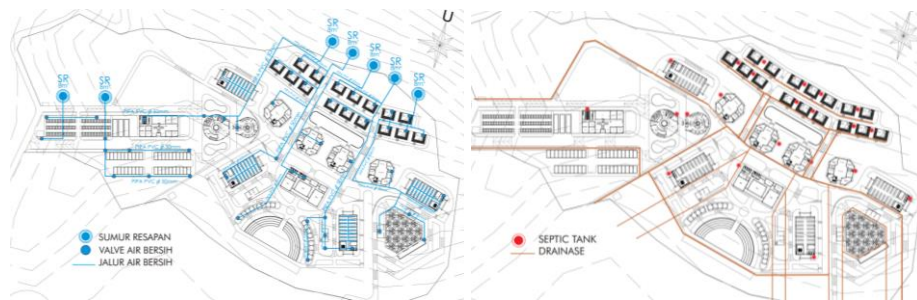
##### 5.1.2. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi dibedakan menjadi sirkulasi kendaraan yang hanya disediakan dimulai dari gerbang masuk hingga area pengenalan kopi. Selanjutnya sirkulasi pejalan kaki digunakan sebagai aksesibilitas pengunjung didalam kawasan. Dan terdapat juga sirkulasi Sky Walk yang disediakan didalam Agrowisata Kampung Kopi Kabupaten

Bandung yang berfungsi agar pengunjung dapat menikmati view tapak dari area yang tinggi.

### 5.1.3. Konsep Utilitas

Utilitas air pada Agrowisata Kampung Kopi Kabupaten Bandung menggunakan system sumur resapan sebagai salah satu penyimpanan air bersih pada area yang lebih tinggi yang nantinya air tersebut akan dialirkan ke area-area ataupun bangunan yang membutuhkan aliran air bersih. Selanjutnya Air Kotor yang dihasilkan dari curah hujan dialirkan ke drainase jalan utama maupun area yang lebih rendah dengan pertimbangan terhadap masyarakat sekitar. Dan Air Kotor dari W.C Toilet akan disalurkan melalui pipa buangan menuju Septic Tank yang diletakan tidak jauh dari Bangunan.



Gambar 5. 3 Utilitas Agrowisata Kampung Kopi Kabupaten Bandung

Sumber : Dokumen Pribadi

### 5.1.4. Konsep Vegetasi

Dalam perancangan sebuah landscape tidak luput dari penataan tamannya juga. Penataan tanaman tersebut mencakup fungsi tanaman antara lain pohon dengan fungsi peneduh, pohon buffer, pohon pengarah, dan semak.

Tabel 5. 1 Data Jenis Vegetasi





Sumber : Dokumen Pribadi

No	Jenis Vegetasi	Penerapan Pada Tapak
1	Pohon Kopi	Eksisting komoditas utama dalam tapak
2	Pohon Alkasia	Pohon peneduh pada area tapak
3	Pohon Pinus	Pohon pengarah pada area tapak
4	Pohon Kiara Payung	Pohon peneduh pada area tapak
5	Pohon Cemara	Pohon peneduh pada area tapak
6	Bambu Kuning	Tanaman pengarah/ buffer pada area tapak
7	Bambu Jepang	Tanaman pengarah/ buffer pada area tapak
8	Tanaman Bougenvile Merah	Tanaman hias pada area tapak
9	Tanaman Bougenvile Putih	Tanaman hias pada area tapak
10	Tanaman Bougenvile Ungu	Tanaman hias pada area tapak
11	Pohon Paku Rambat	Tanaman buffer pada area tapak
12	Tanaman Tanduk Rusa	Tanaman hias pada area tapak

### 5.1.5. Konsep Hardscape

Hardscape pada kawasan tapak menggunakan material yang disesuaikan dengan fungsi sirkulasi yang ada. Material yang digunakan untuk sirkulasi kendaraan menggunakan aspal. Kawasan tapak merupakan kawasan dengan intensitas curah hujan cukup tinggi, dengan aliran air hujan cukup deras karena permukaannya yang berkontur, menyebabkan air turun kebawah dengan deras. Pertimbangan lainnya yaitu, menurut Gkoltsiou (2013) salah satu prinsip perancangan landscape agrowisata yaitu penggunaan material hardscape yang ramah lingkungan. Berikut merupakan table pengaplikasian hardscape pada kawasan tapak:

*Tabel 5. 2 Data Jenis Hardscape  
Sumber : Dokumen Pribadi*

No	Jenis Hardscape	Penerapan pada tapak	Gambar
1	Aspal	Sirkulasi Kendaraan	
2	Batu Pecah Belah	Sirkulasi Pejalan Kaki	
3	Grass Block	Area Ampitheatre	
4	Papan Kayu	Sirkulasi Skywalk	

## 5.2 Konsep Bangunan pada Tapak

### 5.2.1. Konsep Gubahan Massa

Gubahan massa dipengaruhi oleh prinsip arsitektur organik, yaitu *building as nature, continuous present, of the hill, form follow flow*, dan menyesuaikan diri. Masing-masing gubahan dalam tapak memiliki gubahan-gubahan dengan bentuk tersendiri yang memberikan ciri khas pendekatan terhadap kampung kopi, dimana gubahan galeri dan cafe memiliki bentuk lingkaran yang diadaptasi dari bentuk wine, selanjutnya bangunan pengolahan memiliki bentuk hexagonal dengan pendekatan sarang lebah yang diadaptasi dari kopi honey, dan pada gubahan pembibitan diberikan bentuk masa dengan bukaan ditengahnya yang memberikan gambaran kopi terkelupas yang diadaptasi dari kopi natural. Selain itu Konsep yang diambil melalui literature kampung adat sunda dengan menerapkan beberapa bentuk atap rumah adat ataupun bangunan dalam kampung adat sunda yaitu atap Julang Ngapak, Capit Gunting, Badak Heuay, dan Tagog Anjing.



*Gambar 5. 4 Bangunan Galeri dan Café, Bangunan Pengolahan dan Bangunan Pembibitan*

*Sumber : Dokumen Pribadi*

### 5.2.2. Konsep Struktur dan Konstruksi

Konsep Struktur bangunan pada kawasan Agrowisata Kampung Kopi Kabupaten Bandung berbeda-beda menyesuaikan dengan bentuk, kebutuhan akan pencahayaan dan udara, serta fungsi nya. Berikut merupakan konsep struktur bangunan Agricultural Science Park:

Konsep Struktur Bangunan Galeri dan Cafe menerapkan struktur bentang lebar space truss atap lengkung, dengan kolom Beton dan pondasi yang digunakan yaitu pondasi tiang pancang.

Konsep struktur pada Pengolahan menggunakan kolom baja WF dan struktur atap baja ringan dengan pondasi yang digunakan yaitu pondasi tiang pancang yang dipadukan bersamaan dengan pondasi lajur.

Konsep Struktur Bangunan Pembibitan menerapkan struktur bentang lebar dengan menggunakan kolom space frame yang berfungsi menopang atap kaca akrilik yang mampu membiaskan panas 50% yang dipadukan dengan penopang atap baja ringan dengan kuda-kuda dan menggunakan system pondasi tiang.

Konsep Struktur pada bangunan Kantor dan pelatihan menerapkan system kolom dan kuda-kuda WF yang dibantu baja ringan sebagai material penopang atap.

Sedangkan pada bangunan Cottage penerapan pondasi batu kali yang diekspose system rumah panggung menerapkan kolom beton pada bagunannya. Atap pada cottage menggunakan struktur kayu dan konstruksi pada dinding dan material penutup lantainya menerapkan penggunaan papan kayu.